

## Sosialisasi Tradisi Mappatabe' Pada Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Raudathul Athfal Perwanida Tokka Kabupaten Sinjai

**A. Indri Wahyuni<sup>1</sup>, Irwanti Said<sup>2</sup>, Muh. Anwar<sup>3</sup>**

*Pengembangan Masyarakat Islam UIN Alauddin Makassar*

E-mail:

[andiindriwahyuni@gmail.com](mailto:andiindriwahyuni@gmail.com)

[irwanti.said@uin-alauddin.ac.id](mailto:irwanti.said@uin-alauddin.ac.id)

[muh.anwar@yahoo.id](mailto:muh.anwar@yahoo.id)

**Abstrak:** Penelitian membahas mengenai Sosialisasi Tradisi Mappatabe' pada Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Raudathul Athfal Perwanida Tokka Kabupaten Sinjai. Pokok permasalahan pada penelitian ini: 1. Apa faktor-faktor penyebab pergeseran nilai peradaban pada anak-anak di PAUD Raudathul Athfal Perwanida Tokka Kabupaten Sinjai?. 2. Bagaimana metode sosialisasi tradisi Mappatabe' di PAUD Raudathul Athfal Perwanida Tokka Kabupaten Sinjai?. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang berlokasi di PAUD Raudathul Athfal Perwanida Tokka Kelurahan Alehanuae Kabupaten Sinjai. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi perubahan sosial. Ada 9 Sumber data primer yaitu Kepala sekolah, Guru yang mengajar, 2 tokoh agama, 2 tokoh pemuda, dan 3 orang tua murid sedangkan data sekunder diperoleh dari buku digital, jurnal penelitian dan sumber data lain yang bisa dijadikan data pelengkap. Metode pengumpulan data yang diterapkan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini melalui reduksi kata, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya pergeseran nilai peradaban di PAUD Raudathul Athfal Perwanida Tokka yakni: perubahan zaman, sehingga menciptakan tradisi modern. Perkembangan Teknologi, semakin canggih yang membuat individu lebih memilih hidup yang simple dan menghiraukan hidup berbudaya. Kurangnya perhatian orang tua sering sekali terjadi pada anak-anak dikarenakan tidak adanya waktu untuk Bersama. Metode sosialisasi tradisi Mappatabe' di PAUD Raudathul Athfal Perwanida Tokka yaitu: sosialisasi primer, sosialisasi yang berhubungan dengan keluarga. Sosialisasi sekunder, setingkat lebih tinggi dari primer, mulai beradaptasi, peka terhadap lingkungan sekolah, teman bermain dan masyarakat sekitarnya. Sosialisasi tersier, ruang lingkup yang lebih luas, dunia kerja, dunia sosial yang baru dan berada dalam fase kedewasaan.

**Kata kunci:** Sosialisasi, Tradisi Mappatabe'

**Abstrack:** The research discusses the Socialization of the Mappatabe' Pada Tradition Early Childhood Education at Raudathul Athfal Perwanida Tokka for Minimizing Shifts in Civilization Values in Sinjai. The main problem in this research: 1. What are the factors causing the shift in civilization values in children at PAUD Raudathul Athfal Perwanida Tokka, Sinjai Regency?. 2. What is the socialization method for the Mappatabe tradition in PAUD RA Perwanida Tokka Sinjai Regency?. The type of research used is descriptive qualitative research which is located at

*PAUD Raudathul Athfal Perwanida Tokka, Alehanuae Village Sinjai Regency. The approach used is a sociological approach social transformation. There are 9 primary data sources, namely school principals, teachers teaching, 2 religious leaders, 2 youth leaders, and 3 parents of students while data secondary data obtained from digital books, research journals and other data sources can be used as complementary data. The data collection method applied is: observation, interviews, and documentation. Analysis of this research data through word reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that the causal factors the shift in civilizational values in PAUD Raudathul Athfal Perwanida Tokka, namely: changing times, creating modern traditions. Technological development, increasingly sophisticated which makes individuals prefer a simple and simple life ignore cultural life. Lack of parental attention is very common occurs in children because there is no time to spend together. Method socialization of the Mappatabe' tradition at PAUD Raudathul Athfal Perwanida Tokka, namely: Primary socialization, socialization related to the family. Socialization Secondary, a level higher than primary, begins to adapt, is sensitive to school environment, playmates and the surrounding community. Socialization Tertiary, wider scope, world of work, new social world and are in the maturity phase.*

**Keywords:** *Sosialisasi, Mappatabe' Traditions*

## A. PENDAHULUAN

Globalisasi membawa budaya-budaya asing yang heterogen masuk sehingga perlu untuk menyaring budaya-budaya tersebut. Globalisasi adalah situasi yang menunjukkan negara-negara didunia tidak ada batas lagi, bahkan globalisasi telah menghipnotis masyarakat lokal untuk mengikuti budaya luar bersamaan dengan hal tersebut memudarnya nilai budaya, norma, dan aturan-aturan masyarakat lokal. Sebagai negara kepulauan yang terbentang dari sabang hingga merauke, terdapat beragam tradisi budaya unik yang berkembang seiring dengan perubahan sosial. Adat istiadat ini dilestarikan oleh penduduk setempat sebagai aset yang tak ternilai harganya dan terkadang menjadi tujuan wisata orang asing.

Suatu tradisi dari leluhur di setiap daerah berbeda-beda diketahui melalui yang dia dengar dan lihat dari orang tuanya. Berapa banyak yang didengar dan yang dilihat tergantung pada nilai-nilai mana yang dihidupkan dan dipelihara dalam lingkungannya. Nilai-nilai ini merupakan warisan budaya karena dipunyai dan dialihkan bersama dipelihara oleh mereka sebagai suatu kehormatan diri yang paling besar yang telah dimuliakan oleh leluhurnya yang disebut nilai-nilai kebudayaan.

Oleh karena itu, seluruh masyarakat mempunyai kewajiban untuk meneruskan tradisi tersebut. Tradisi merupakan aturan adat yang berlaku pada setiap masyarakat setempat, biasanya mencakup sikap sopan terhadap orang lain dan orang tua yang dalam bahasa Bugis disebut *tomatoa*.

Akan tetapi seiring berjalannya waktu atau dengan adanya perkembangan dalam masyarakat yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi yang melaju begitu

cepat semua akses mudah dijangkau yang mana mengubah pola kehidupan masyarakat. Sehingga instensitas penerapan tradisi atau kebiasaan sedikit demi sedikit mengalami kemunduran atau kemerosotan.

Di dunia yang sudah sangat maju ini, terdapat teknologi yang memudahkan setiap aktivitas kehidupan manusia. Faktanya, sebagian orang menjadi kecanduan teknologi sehingga hampir menjadi suatu kebutuhan. Seiring kemajuan teknologi, sebagian masyarakat tidak mampu mengatur penggunaan teknologi tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi karakter dan perilaku anak-anak karena masa membangun kepribadian anak-anak. Siswa sekolah dasar masih memerlukan bimbingan dan keteladanan dari orang-orang disekitarnya. Karakter juga dapat dibentuk untuk memanfaatkan teknologi secara ekstensif seperti: *handphone*.

Ketika seorang individu menjadi kecanduan, maka ia akan lupa waktu, mengabaikan lingkungan sekitar, dan tidak menghargai dan menghormati orang lain. Berbeda halnya dengan anak-anak pada zaman yang belum mengenal teknologi yang canggih ini. Mereka jauh lebih produktif, memiliki kepekaan sosial yang sangat bagus, anak-anak ini cenderung menghabiskan waktu masa kecilnya dengan banyak belajar dengan teman-temannya dan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian di PAUD Raudathul Athfal Perwanida Tokka kabupaten sinjai mengenai sosialisasi tradisi *mappatabe'* pada pendidikan karakter anak usia dini yang terletak di Lingkungan Tokka Kecamatan Sinjai Utara. Dengan mengangkat judul skripsi "Sosialisasi Tradisi *Mappatabe'* pada Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di

Raudathul Athfal Perwanida Tokka Kabupaten Sinjai”.

## B. KAJIAN TEORITIS

### 1. Sosialisasi

#### a. Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi paling sedikit mempunyai tiga arti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Pertama, upaya untuk mengubah milik seseorang/pribadi menjadi milik umum atau negara. Kedua, merupakan proses pembelajaran dimana anggota masyarakat mempelajari dan memahami budaya masyarakat sekitar. Ketiga: Upaya menjadikan sesuatu dipopulerkan dan dikenal.

Uraian mengenai pengertian sosialisasi mengkonstruksi pemahaman bahwa sosialisasi dalam konteks kebijakan publik harus memiliki definisi atau pengertian tersendiri untuk menghasilkan pemahaman yang jelas.

#### b. Jenis Sosialisasi

Jenis sosialisasi ada 2 yakni:

- 1) Sosialisasi Primer, sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil dengan belajar menjadi anggota masyarakat (keluarga). Sosialisasi ini berlangsung pada saat kanak-kanak.<sup>4</sup>
- 2) Sosialisasi sekunder adalah suatu sosialisasi yang sering terjadi di luar lingkungan keluarga yang cakupan berinteraksinya masih lingkup, seperti di sekolah, teman sepermainan, atau dikomunitas

#### c. Agen Sosialisasi

Agen sosialisasi adalah pihak-pihak yang melaksanakan atau melakukan sosialisasi. Terdapat enam agen sosialisasi yang utama, yaitu keluarga, kelompok bermain, media massa dan Lembaga

Pendidikan Sekolah.

#### d. Peran Media Dalam Proses Sosialisasi

Pesan-pesan yang disampaikan oleh agen sosialisasi berharga dan tidak sama sejalan satu sama lain; contohnya, pelajaran yang diajarkan tentang keluarga mungkin berbeda dari yang diajarkan oleh orang lain dan dapat bertentangan dengan apa yang diajarkan oleh agen sosialisasi yang lain, tetapi yang menerima pesan dapat dengan leluasa mempelajarinya dari teman-teman sebaya dan media massa.

#### e. Tujuan Sosialisasi

- 1) Menanamkan nilai dan norma yang ada di masyarakat kepada individu.
- 2) Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada individu sebagai bekal hidup bermasyarakat
- 3) Membentuk anggota masyarakat yang penuh dengan pribadi yang utuh sehingga berguna bagi diri dan masyarakat

#### f. Nilai Dan Norma Sosial Dalam Proses Sosialisasi

- 1) Sumber inspirasi untuk mendorong orang bersemangat untuk berperilaku sosial.
- 2) Alat untuk menetapkan harga sosial: Nilai-nilai sosial digunakan untuk menentukan penghargaan sosial yang patut diberikan kepada seseorang atau golongan.

## 2. *Mappatabe'*

#### a. Definisi *Mappatabe'*

*Tabe'* adalah bahasa adat kesopanan dan perilaku yang berarti permisi, dan biasanya diucapkan ketika lewat di depan orang, terutama orang yang kita hormati, seperti teman, sahabat, orang tua, atau siapa

pun yang kita hormati. Sambil menundukkan kepala sedikit dan menurunkan tangan kanan, kami mengucapkannya sambil menatap dengan ramah kepada orang di depan kita

b. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi Mappatabe

Falsafah 3S adalah nilai-nilai utama kebudayaan Bugis; sipakatau, yang berarti mengakui semua hak tanpa mempertimbangkan status sosial, dan juga dikenal sebagai kepedulian satu sama lain. Sipakalebbi artinya sikap hormat terhadap sesama, senantiasa memperlakukan orang dengan baik. Budaya tabe' menunjukkan bahwa yang ditabe' dan yang mentabe' adalah sama-sama tau (orang) yang dipakalebbi. Kemudian sipakainge artinya tuntunan bagi masyarakat bugis untuk saling mengingatkan. Budaya mappatabe, dalam hal ini sudah menyangkup ketiga nilai budaya yang ada dalam falsafah 3S tersebut.

c. Faktor Penyebab Pudarnya Tradisi Mappatabe Masyarakat Bugis

Perubahan tradisi juga disebabkan oleh adanya bentrokan tradisi yang dikarenakan banyaknya tradisi-tradisi. Benturan ini dapat terjadi antara tradisi masyarakat atau antara kultur yang berbeda dalam masyarakat tersebut. Dengan mempertahankan budaya *mappatabe'*, setidaknya akan mendorong orang lain untuk mempertahankannya juga. Faktor internal dan lingkungan keluarga, bersama dengan sekolah, dianggap sebagai pusat pengembangan karakter anak. Hal ini disebabkan karena pengaruh sosialisasi orang tua pada anak terjadi sejak dini sampai anak dewasa. Sehingga, hubungan dengan orang tua dengan anak terjalin harmonis sehingga menjadi landasan anak-anak untuk bersikap kepada orang lain.<sup>7</sup> Orang tua memiliki andil dalam tumbuh kembangnya seorang anak,

karena saat anak mulai untuk berbaur dengan lingkungan yang menjadi pusat perhatian anak yakni cara orang lain bersikap terhadap sesama sehingga mampu membedakan baik dan buruk.

d. Tradisi Tabe'dalam Konteks Islam Dalam al-qur'an

Sudah dijelaskan dalam hidup bersosial interaksi dan saling bertegur sapa dengan sopan hidup berkelompok dan saling menghargai satu sama lain sangat jelas diperlukan apalagi Indonesia kaya akan keragaman suku, agama dan ras. Allah berfirman dalam QS Al- Hujurat/49:13 yang artinya "Wahai manusia sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa- bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti".

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah swt beriman kepada-Nya dan mengharuskan untuk saling toleransi dan melindungi satu sama lain, saling menjaga tutur kata dan tingkah laku agar menciptakan hidup yang rukun dan damai.

### C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan Sosiologi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang

dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa instrument. Diantaranya penulis sendiri sebagai instrument utama, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

#### **D. HASIL PENELITIAN**

##### **Faktor-Faktor Penyebab Pergeseran Nilai Peradaban pada Anak-Anak Di PAUD Raudathul Athfal Perwanida Tokka Kabupaten Sinjai**

Masa lalu memasuki masa kini melalui rute benda material dan gagasan. Dapat dikatakan, “keberadaan di masa kini” mengandung arti: objektif bila objek dari masa lalu secara material dilestarikan, dan subjektif bila gagasan dari masa lalu diingat dan tertanam dalam kesadaran anggota masyarakat sehingga menjadi bagian kultur. Dalam kedua kasus di atas dan dalam keadaan saling berinteraksi, masa lalu mulai memengaruhi masa kini, menjadi faktor dominan atas keadaan masyarakat masa kini. Pesatnya teknologi membuat setiap zaman memiliki perkembangan yang berbeda dan signifikan. Berkembangnya teknologi membuat terjadi perubahan sosial yang begitu melonjak tinggi, yang mengakibatkan pola hidup masyarakat dan cara berpikirnya pun sudah berubah. Hal ini yang mengakibatkan budaya lokal dari bangsa Indonesia sudah sedikit terlupakan bahkan sudah tidak dikenal sedangkan budaya bangsa luar diserap cepat sehingga mengakibatkan pergeseran nilai hal ini tidak luput dari pengawasan orangtua.

Perubahan tradisi juga disebabkan banyaknya tradisi dan bentrokan antara tradisi yang satu dengan saingannya. Akibat benturan itu, hamper tanpa kecuali tradisi masyarakat pribumi dipengaruhi, dibentuk ulang atau disapu bersih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan

beberapa informan yakni tenaga pendidik, tokoh agama, tokoh pemuda, dan orang tua peserta didik, mengatakan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan anak-anak yang bersekolah di PAUD Raudathul Athfal Perwanida Tokka mengalami pergeseran nilai adalah perkembangan teknologi, kurangnya peran orang tua, perubahan zaman, dan lingkungan.

Faktor-faktor penyebab terjadinya pergeseran nilai peradaban pada anak-anak, yakni:

##### 1. Perubahan Zaman,

Perubahan zaman memang mempengaruhi perilaku anak-anak dan juga membuat beberapa tradisi dan budaya lokal mulai terlupakan dan tidak diindahkan lagi. Pentingnya generasi-generasi yang akan datang untuk mempelajari budaya lokal agar tidak lekang dimakan zaman salah satunya budaya yang sangat penting dan memiliki makna yang cukup mendalam yakni *mappatabe*.

Pengaruh negatif dan positif pasti ada di setiap perubahan zaman yang semakin pesat dan cepat. Perubahan sifat manusia abadi sepanjang waktu, peristiwa-peristiwa berbeda akan terus mengalir pada manusia yang disebut perubahan. Pergantian zaman dari masa kemasa tidak bisa dihindari maupun dihentikan melainkan harus ikut dalam zaman tersebut jika tidak maka kita akan dianggap kuno.

Seiring berkembangnya zaman dan banyaknya perubahan-perubahan yang terjadi mengakibatkan tradisi ini mulai tidak dilakukan oleh masyarakat zaman sekarang khususnya kaum milenial.

##### 2. Teknologi

Perkembangan teknologi yang semakin hari semakin canggih menyebabkan pergeseran nilai pada anak-anak. Kemudahan dalam mengakses segala sesuatunya menyebabkan kita tidak peduli dengan keadaan sekitar. Berdasarkan penelitian dari peneliti melihat bahwa murid di PAUD

Raudathul Afthal Perwanida Tokka sudah mulai mengenal teknologi sejak dini. Mulai dari usia dini mereka sudah memperkenalkan teknologi yakni televisi, HP, dan juga komputer. teknologi memiliki pengaruh yang sangat besar kepada anak-anak, zaman sekarang teknologi juga ikut andil dalam tumbuh kembang anak sehingga bijak dalam mengolah teknologi mampu membuat anak-anak lebih cerdas dalam berpikir dan memiliki pengetahuan yang lebih dari teknologi. Namun sebaliknya apabila dalam mengolah teknologi belum bijak maka itu bisa mempengaruhi proses pertumbuhan anak. Pedampingan orang dewasa diperlukan dalam hal ini agar bisa menggiring anak-anak dalam mengolah teknologi secara positif.

### 3. Kurangnya Perhatian dari Orang tua

Orang tua merupakan guru terbaik dalam mendidik anak terkhusus bagi yang masih berusia dini. Anak adalah anugerah dan dan membawa kebahagiaan dalam rumah tangga yang menjadi titipan Allah SWT. kepada hamba- Nya. Namun terkadang orang tua tidak sadar akan tanggung jawab yang diserahkan oleh Allah SWT kepadanya sehingga orang tua kurang memperhatikan dalam mendidik anak.

Orang Tua memiliki peran yang sangat penting untuk anaknya, waktu bersama orang tua lebih banyak dibandingkan dengan waktu bersama guru di Sekolahnya. Sehingga patutlah didikan orang tua sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Dengan pendampingan yang baik terhadap anak mampu menjaga kestabilan emosi anak, membuat emosional anak terkontrol. Hubungan yang harmonis antara anak dengan keluarga di Rumah adalah faktor pendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Di Sekolah guru bertugas untuk memberikan Pelajaran yang tepat untuk peserta didiknya, pengimplementasian akan apa yang sudah di berikan guru di sekolah kita lihat bagaimana orang tua dalam memberikan arahan dalam penerapannya.

## Metode Sosialisasi Tradisi Mappatabe' Di PAUD Raudathul Athfal Perwanida Tokka Kabupaten Sinjai

*Mappatabe* adalah sebuah tradisi bersifat fleksibel artinya tradisi ini bersifat bebas dan tidak kaku yang berkaitan dengan tata krama. Seiring berkembangnya zaman, meningkatnya arus teknologi yang mengakibatkan tradisi *Mappatabe'* atau *tabe'* ini sudah dianggap sebelah mata. Banyak kalangan yang beranggapan khususnya dikalangan jauh dari pedesaan menganggap tradisi ini sudah kuno karena banyak dari kalangan sekarang yang tidak tau persis nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *tabe'* ini. Zaman sekarang untuk menerapkan tradisi *tabe'* merupakan hal rumit apalagi untuk diterapkan pada zaman serba modern. Masyarakat sekarang lebih suka semua hal yang berbau modern, abad 21 ini hidup semua mulai mudah bahkan kata kebanyakan orang dunia sudah ada dalam genggamannya semua itu karena pesatnya arus teknologi, modernisasi dimana-mana sehingga manusia lebih menyukai yang praktis.

### 1. Sosialisasi Primer

Sosialisasi primer merupakan fase sosialisasi yang berlangsung dalam keluarga. Hal itu menegaskan bahwa keluarga adalah elemen terpenting dalam menyokong tumbuh kembang anak pada sosialisasi primer. Perangkat-perangkat yang terdapat dalam sebuah keluarga membantu anak memahami kehidupan dalam bermasyarakat.

Sosialisasi pada fase ini sangat diperlukan bagi anak usia dini di PAUD Raudathul Athfal Perwanida Tokka, karena pendidikan pertama seorang anak adalah orang tua mereka sehingga patutlah keluarga disebut sebagai madrasah bagi anaknya.

Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Lukman/30:16 yang artinya (Luqman berkata,) "Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghidirkannya (untuk diberi balasan).

Sesungguhnya Allah Maha Lembut lagi Maha Teliti.

Ayat diatas menjelaskan semua amalan yang dan perbuatan yang kita kerjakan semua akan mendapat balasannya. Secara tersirat ayat tersebut menggambarkan bagaimana orang tua (ayah) memberikan pelajaran penting terhadap anak-anaknya. Pelajaran mengenai agama yang dapat membangun iman kepada anaknya terutama pada usia dini.

## 2. Sosialisasi Sekunder

Fase kedua dalam tahap sosialisasi yaitu sosialisasi sekunder yang mana dalam tahap ini anak-anak tidak lagi bertemu dengan lingkup keluarga saja melainkan lingkup yang sudah mulai luas walaupun tetap masih dalam pengawasan orang tua. Dalam fase sosialisasi ini anak-anak akan dihadapkan dengan lingkungan diluar lingkungan keluarga yakni, teman bermain, Lembaga Pendidikan atau sekolah, dan sudah mulai diperkenalkan cara hidup bertetangga.

## 3. Sosialisasi tersier

Sosialisasi tersier merupakan fase yang terjadi pada masa kedewasaan ruang lingkup pada fase ini sudah lebih luas. Fase ini tersier ini meliputi, tempat kerja baru, tempat sosial yang baru, dan sudah mulai ikut serta dalam kegiatan kegiatan sosial dalam bentuk sukarelawan.

Sebagaimana Allah Berfirman dalam QS. Lukman/13:15. Yang artinya Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahuhan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan.

Ayat diatas menjelaskan bahwa lingkungan dapat mengubah manusia dalam bentuk perilaku dan tingkah laku, memilih lingkungan yang bijak adalah salah satu hal

yang sangat penting dengan siapa bergaul dan dengan siapa bertemu sapa. Ayat diatas juga memerintahkan apabila lingkungan sekitar memiliki dampak yang buruk bagi diri sendiri maka kembalilah kepada jalan kebenaran yang telah ditunjukkan oleh Allah swt

Sosialisasi pada fase ini juga dapat merubah perilaku seseorang karena pada fase ini seorang individu sudah mampu membedakan antara yang baik dan buruk. Fase ini lingkungan yang dihadapi sudah semakin luas sehingga akan banyak hal baru yang akan ditemukan.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian mengenai Sosialisasi Tradisi Mappatabe' pada Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Raudathul Athfal Perwanida Tokka Kabupaten Sinjai maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor penyebab terjadinya pergeseran nilai peradaban di PAUD Raudathul Athfal Perwanida Tokka yakni perubahan zaman, perkembangan teknologi, dan kurangnya perhatian orang tua.
2. Metode sosialisasi tradisi Mappatabe' pada Pendidikan anak Usia dini di Raudhatul Athfal Perwanida Tokka memiliki beberapa yakni, sosialisasi primer, sosialisasi sekunder dan sosialisasi tersier.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah Maulina Erzad, *Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga*, Thufula, vol.5(2017), h. 415-31
- Bagya Waluya, *Sosiologi Menye'лами Fenomena Sosial Di Masyarakat*, ed. by Hari Fakhruddin, 1st edn (bandung: PT. Setia Puma Inves, 2007).
- KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Diakses melalui <https://kbbi.web.id/sosialisasi> (2016)



pada tanggal 19 Desember  
2023

Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-  
Qur'an dan terjemahnya,

Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan  
Terjemahannya*, QS. Lukman/30: 15

Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan  
Terjemahannya*, QS. Lukman/30: 16

Muhammad Ihsan, Muh. Syukur, *Tradisi  
Mappatabe' Pada Masyarakat Bugis  
Di Desa Marannu, Kecamatan Mattiro  
Bulu, Kabupaten Pinrang, (Pinesi  
Journal Of Sociology Education  
Review; Vol.2; No.1:*

2022)

Muhammad Syukur, *Dasar-Dasar Teori  
Sosiologi*, Rajawali Pers, (2018)

Piotr sztopka, *sosiologi perubahan sosial*,  
jakarta: kencana(2004), h. 65

Piotr sztopka, *sosiologi perubahan sosial*,  
jakarta: kencana(2004), h. 69-71 QS  
Al-Hujurat/49:13

Retno dwi Seryoningtias, *Pengaruh  
sosialisasi persepsi dan citra  
Lembaga terhadap motivasi nasabah  
untuk menabung di bmt pahlawan  
tulungagung*, Tulungagung: Institut  
agama islam negeri tulungagung,  
(maret),

Siti Muhasim, 'Perubahan Zaman( Studi  
Fenomenologi Masyarakat Islam  
Modern )', *Nusantara Palapa STIT  
Palapa Nusantara Lombok-NTB*,  
5.2 (2017), 174-95

Sudarsono, Pengantar Sosialisasi,  
([wikipediaindonesia.melaluihttp://i  
d.wikipedia.org wiki/sosialisasi](http://id.wikipedia.org/wiki/sosialisasi) di  
akses (15/12/2023).